

Statistik Daerah Kota Depok 2016



**Badan Pusat Statistik
Kota Depok**

STATISTIK DAERAH KOTA DEPOK 2016

ISSN :

No. Publikasi: 3276.1624

Katalog BPS : 1101002.3276

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 22 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Depok

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan

Untuk mewujudkan visi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, BPS terus melakukan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebar luasan informasi baik di pusat maupun di daerah. Salah satu upaya yang dilakukan di daerah adalah menyusun publikasi yang menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas dan menyeluruh tentang kondisi daerah. Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dan para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum wilayahnya.

Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kota Depok 2016** yang diterbitkan oleh BPS Kota Depok. Saya berharap, publikasi ini mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya akan kebutuhan data dan informasi statistik dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan berbagai sektor di Kota Depok.

Semoga publikasi ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita.

Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Suhariyanto



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kota Depok 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Depok berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Depok yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Depok.

Publikasi Statistik Daerah Kota Depok 2016 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Depok 2016 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Depok dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Depok, September 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Depok



Drs. Erwan Syahreza



DAFTAR ISI

1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Perbankan	17
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	9	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	10	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	11	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	12	20. Perbandingan Regional	22

Luas wilayah Kota Depok sebesar 200,29 km²

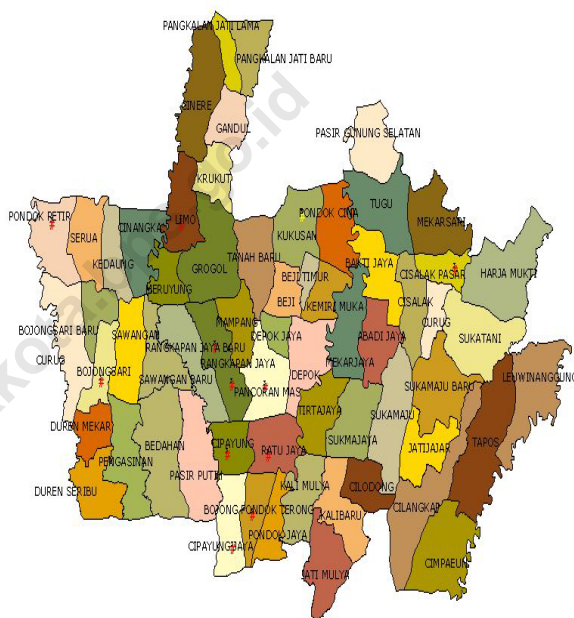
Secara geografis Kota Depok terletak pada koordinat 6°19'00" - 6°28'00" lintang selatan dan 106°43'00" - 106°55'30" bujur timur. Bentang alam Depok dari Selatan ke Utara merupakan daerah dataran rendah–perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara 50 meter sampai dengan 140 meter di atas permukaan laut dan kemiringan lerengnya kurang dari 15 persen. Luas wilayah Kota Depok sebesar 200,29 Km².

Letaknya yang strategis karena berbatasan langsung dengan ibukota membuat Kota Depok menjadi tempat pemukiman favorit bagi kaum komuter.

Wilayah Kota Depok berbatasan dengan tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi serta dua propinsi yaitu Propinsi DKI Jakarta dan Propinsi Banten.

Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Tapos (32,33 Km²), sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Cinere (10,46 Km²).

Peta Kota Depok



Luas wilayah kecamatan di Kota Depok

Kecamatan	Luas (km ²)
Sawangan	25,90
Bojongsari	19,79
Pancoran Mas	18,21
Cipayung	11,63
Sukmajaya	18,04
Cilodong	16,09
Cimanggis	21,22
Tapos	32,33
Beji	14,30
Limo	12,32
Cinere	10,46
Kota Depok	200,29

Pemerintah Kota Depok didukung oleh sumber daya manusia yang memadai

Statistik Pemerintahan di Kota Depok

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
Kecamatan	11	11	11
Kelurahan	63	63	63
Jumlah PNS D	7.674	7.699	7.849

Sumber : Kota Depok Dalam Angka, 2016

Semenjak berdirinya Kota Depok, baru pada akhir tahun 2009 dilakukan pemekaran wilayah kecamatan, dari 6 kecamatan menjadi 11 kecamatan. Kecamatan baru hasil pemekaran yaitu Bojongsari dari pemekaran Sawangan, Cipayung dari pemekaran Pancoran Mas, Cilodong dari pemekaran Sukmajaya, Tapos dari pemekaran Cimanggis, serta Cinere dari pemekaran Limo. Satu-satunya kecamatan belum pernah mengalami pemekaran adalah Beji.

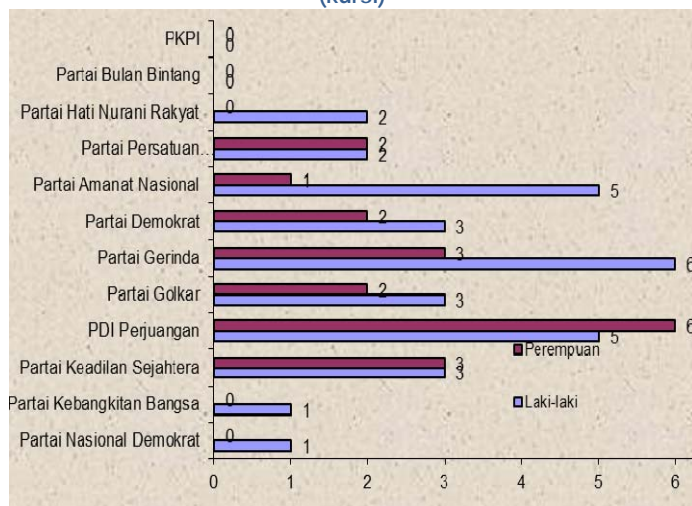
Tahun 2015, jumlah pegawai negeri sipil daerah (PNS D) di Kota Depok mengalami kenaikan sebanyak 25 orang (1,95 persen) dari tahun 2014. Kenaikan jumlah pegawai ini disebabkan oleh adanya penerimaan CPNS baru dan mutasi masuk yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan yang pensiun mauppun mutasi keluar.

Dari sisi golongan kepangkatan, PNS di Kota Depok terdiri dari golongan I sebesar 0,79 persen, golongan II sebesar 23,57 persen, golongan

III sebesar 43,23 persen, dan golongan IV sebesar 32,41 persen. Terlihat bahwa sebagian besar PNS di Kota Depok bergolongan III dan IV.

Perpolitikan di Kota Depok pada pemilu 2014 didominasi oleh PDI Perjuangan. Dari 50 kursi parlemen di DPRD Kota Depok, PDI Perjuangan memperoleh 11 kursi, Sementara itu, Partai Gerinda memperoleh 9 kursi, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Amanat Nasional sama-sama memperoleh 6 kursi, Partai Demokrat dan Partai Golkar sama-sama memperoleh 5 kursi, Partai Persatuan Pembangunan memperoleh 4 kursi, dan Partai Hanura memperoleh 4 kursi.

Anggota DPRD Kota Depok Periode 2014-2019 (kursi)



Sumber : Kota Depok Dalam Angka, 2016

Pemerintah Kota Depok membelanjakan uang sebesar 2,01 T pada 2014

Pembangunan yang dilakukan di Kota Depok sebagian dibiayai oleh APBD Kota Depok. Pada tahun anggaran 2015 pemerintah Kota Depok membelanjakan uang sebesar 3,16 triliun rupiah. Jumlah belanja ini naik sekitar 497 milyar (18,68 persen) dari anggaran tahun sebelumnya yang 2,66 triliun rupiah.

Pada tahun anggaran 2015, belanja langsung lebih banyak dilakukan sehingga mempunyai *share* terhadap belanja sebesar 66,61 persen. Belanja langsung pada tahun anggaran 2015 ini mengalami peningkatan sebesar 21,26 persen jika dibandingkan belanja langsung pada tahun anggaran 2014.

Pendapatan Pemerintah Kota Depok pada tahun anggaran 2015 sebagian besar diperoleh dari Dana Perimbangan (41,96 persen). Dana perimbangan ini mengalami kenaikan sebesar 1,66 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat sebesar 9,17 persen, dan lain-lain pendapatan yang syah naik 16,07 persen jika dibandingkan pada tahun anggaran sebelumnya. Pajak daerah di Kota Depok memberikan kontribusi terhadap PAD Kota Depok sebesar 77,47 persen.

Penerimaan pembiayaan daerah pada tahun anggaran 2015 mengalami peningkatan 34,18

persen. Sedangkan pengeluaran daerah untuk pembiayaan turun sebesar 34,23 persen. Sehingga total pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 36,91 persen.

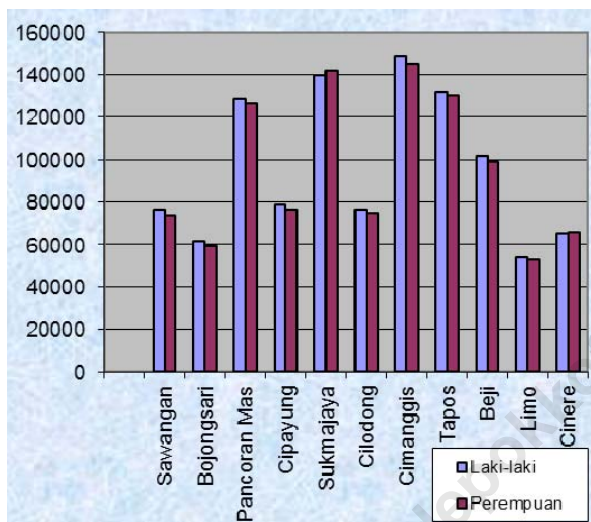
APBD Kota Depok Tahun Anggaran 2014 dan 2015
(Rupiah)

Rincian	2014	2015
APBD		
Pendapatan		
PAD	2.224.866.898.346,61	2.395.876.066.852,90
Perimbangan	638.584.271.255,45	697.154.396.353,00
Lain-lain	988.939.408.957,00	1.005.358.032.192,00
Belanja		
Tak Langsung	597.343.218.134,16	693.363.638.307,90
Langsung	2.665.207.991.184,90	3.163.054.626.434,42
Pembiayaan		
Penerimaan	927.734.392.329,90	1.056.257.484.383,42
Pengeluaran	1.737.473.598.855,00	2.106.797.142.051,00
	560.341.092.838,29	767.178.559.581,52
	582.691.092.838,29	781.878.559.581,52
	22.350.000.000,00	14.700.000.000,00

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2016

Di Kota Depok pada tahun 2015 setiap 1 Km² dihuni 10.515 orang

Penduduk Kota Depok 2015



Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan per Km ²
Sawangan	149.695	5.780
Bojongsari	120.818	6.105
Pancoran Mas	255.016	14.004
Cipayung	154.958	13.324
Sukmajaya	281.418	15.600
Cilodong	151.441	9.412
Cimanggis	293.132	13.814
Tapos	261.923	8.102
Beji	200.976	14.054
Limo	106.545	8.648
Cinere	130.178	12.445
Depok	2.106.100	10.515

Jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2015 mencapai 2.106.100 jiwa, terdiri dari 1.061.889

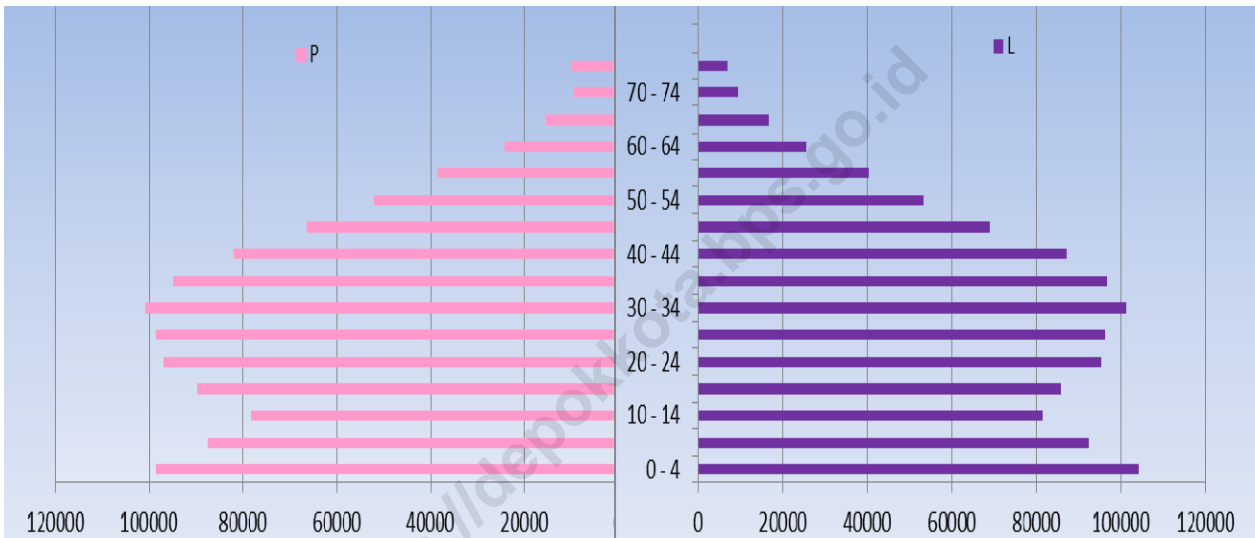
orang laki-laki dan 1.044.211 orang perempuan. *Sex ratio* (penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan) nya sebesar 102, yang artinya disetiap 100 orang perempuan terdapat 102 laki-laki.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Cimanggis (293.132 orang), sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Limo (106.545 orang). Namun jika dilihat dari tingkat kepadatan penduduk per Km² nya, maka kecamatan terpadat adalah Sukmajaya (15.600 orang per Km²). Kepadatan yang tinggi di Kecamatan Sukmajaya ini karena di kecamatan ini menjadi pusat pemukiman, dan sangat banyak perumahan di dalamnya.

Kepadatan penduduk terendah se Kota Depok ada di Kecamatan Sawangan, dimana kepadatannya 5.780 orang per Km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk per Km² di bawah 10.000 orang selain Kecamatan Sawangan adalah Kecamatan Bojongsari (6.105), Kecamatan Tapos (8.102), Kecamatan Limo (8.648), dan Kecamatan Cilodong (9.412). Kelima kecamatan ini merupakan daerah di Kota Depok yang masih memiliki lahan pertanian. Dengan kata lain, sentra pertanian Depok di tengah gemerlapnya kota adalah di kelima kecamatan ini.

Mayoritas penduduk di Kota Depok adalah penduduk usia produktif

Piramida Penduduk Kota Depok Tahun 2015



Satu satunya kecamatan yang jumlah penduduk laki-lakinya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya adalah di Kecamatan Sukmajaya, dimana jumlah penduduk laki-lakinya sebanyak 139.707 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 141.711 orang. Sehingga *sex ratio* di Kecamatan Sukmajaya nilainya dibawah 100, yaitu sebesar 98,58 persen, yang artinya disetiap 100 orang perempuan terdapat 98,58 orang laki-laki.

Piramida Penduduk Kota Depok pada Tahun 2015 memperlihatkan terjadi "gemuk" di tengah, yang artinya sebagian besar penduduk di Kota Depok berada di usia produktif (15-64 tahun). Fenomena demografi "gemuk" di tengah ini terjadi

secara seimbang baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Sekitar 71 persen penduduk Kota Depok adalah penduduk usia produktif.

Secara demografi, saat ini Depok sedang pada masa menikmati bonus demografi nya, yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dengan angka ketergantungan penduduk yang kecil, Kota Depok dapat memanfaatkan era ini untuk segera meraih kejayaannya, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan suatu daerah sangat banyak bergantung kepada para penduduk yang berada di usia produktif ini.



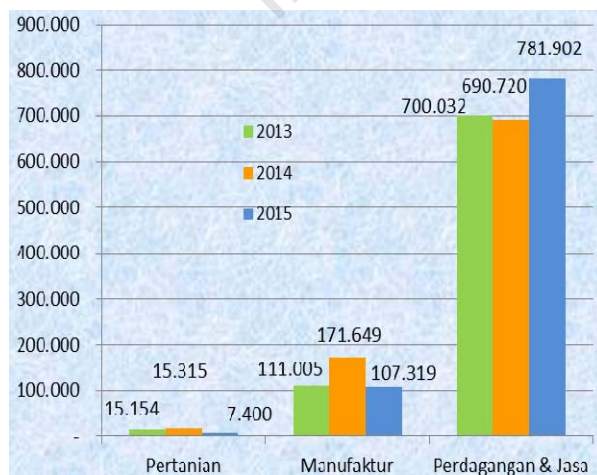
Sebagian besar penduduk Kota Depok bekerja di sektor perdagangan dan jasa

Statistik Ketenagakerjaan Kota Depok

Uraian	2013	2014	2015
TPAK (%)	62,74	63,34	61,62
TPT (%)	7,67	8,44	7,48
Bekerja (%)	92,33	91,56	92,52
UMK (000)	2.042	2.397	2.705

Sumber: Sakernas 2013 – 2015

Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kota Depok Tahun 2013, 2014, 2015



Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan pada tahun 2013–2014, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Depok tertinggi terjadi pada tahun 2014 (8,44 persen).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Depok pada tahun 2015 sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 63,34 persen menjadi 61,62 persen. TPAK adalah jumlah penduduk yang termasuk Angkatan Kerja dibandingkan dengan penduduk berumur 15 tahun ke atas. Penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk ke dalam bukan angkatan kerja adalah mereka yang kegiatan utama sehari-harinya adalah sekolah, mengurus rumah tangga, serta kegiatan lainnya, dan tidak sedang aktif mencari pekerjaan.

Dari data tiga tahun terakhir terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Depok bekerja di sektor perdagangan dan jasa-jasa. Pada tahun 2015 penduduk Kota Depok yang bekerja di sektor perdagangan dan jasa-jasa sekitar 87,21 persen, di sektor manufaktur sebesar 11,97 persen, dan di sektor pertanian sebesar 0,83 persen. Komposisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada tahun 2014 dan 2013.



Penduduk Kota Depok telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pendidikan

Kemampuan membaca dan menulis penduduk Kota Depok sudah tergolong sangat baik, dari tahun 2013 sampai dengan 2015 penduduk yang mampu membaca dan menulis selalu di atas 98 persen. Penduduk yang masih tidak dapat membaca dan menulis ini pada umumnya adalah penduduk yang sudah berusia renta ataupun penduduk yang memiliki kecacatan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan persentase penduduk pada usia tertentu yang masih aktif bersekolah. Pada tahun 2015, APS usia 7-12 tahun sebesar 99,36 persen, APS usia 13-15 tahun sebesar 97,65 persen, dan APS usia 16-18 tahun sebesar 81,31 persen. APS pada usia 16-18 tahun mempunyai jarak yang cukup lebar dibandingkan dengan APS usia 13-15 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa banyak penduduk di Kota Depok yang menyelesaikan pendidikan SMA sederajatnya sebelum usia 18 tahun, dan kemungkinan masih menunggu waktu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

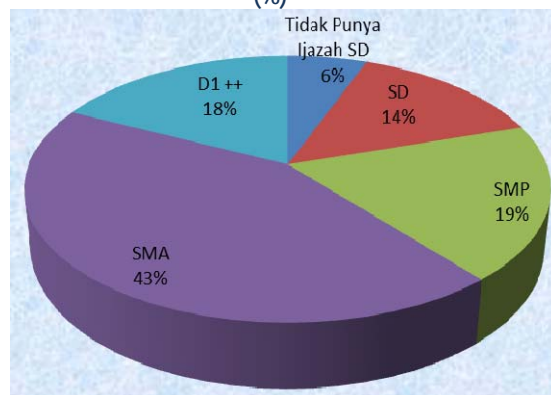
Ijazah tertinggi yang dimiliki oleh penduduk usia 10 tahun ke atas dan sedang tidak bersekolah lagi di Kota Depok pada Tahun 2015 sebagian besar adalah SMA dan sederajat (43,26 persen). Sedangkan yang tidak/belum punya ijazah SD sebesar 5,82 persen.

Indikator Pendidikan di Kota Depok

Uraian	2013	2014	2015
Kemampuan membaca dan menulis			
Dapat membaca dan menulis	98,76	99,07	99,07
Tidak dapat	1,24	0,93	0,93
Angka Partisipasi Sekolah (%)			
Usia 7-12 tahun (SD)	99,30	99,22	99,36
Usia 13-15 tahun (SMP)	92,91	98,90	97,65
Usia 16-18 tahun (SMA)	66,54	75,00	81,31

Sumber: Susenas 2013-2015

Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kota Depok Tahun 2015 (%)



Sumber : Susenas 2015



Proses kelahiran di Kota Depok lebih banyak ditolong oleh bidan

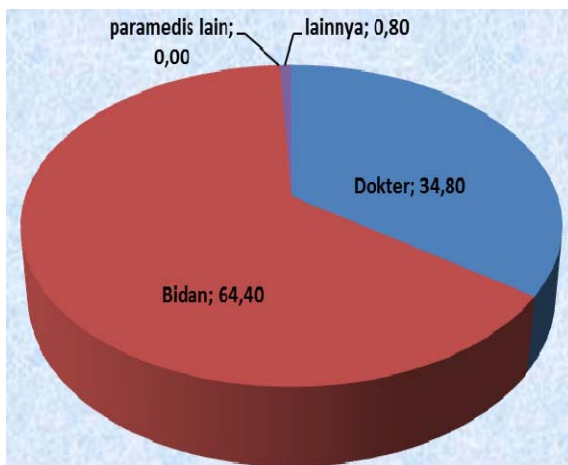
Statistik Kesehatan Kota Depok

Sarana Pelayanan Kesehatan	2014	2015
Rumah Sakit Umum	14	16
Rumah Sakit Ibu & Anak	3	3
Puskesmas	34	35
Pustu	6	5
Balai Pengobatan	129	129
Rumah Bersalin	18	18
Labkes Swasta	5	6
Optik/Optik Berizin	7	12
Pengobatan Tradisional	141	11
Klinik	59	102

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok, 2015

Sarana kesehatan yang ada di Kota Depok sudah bisa dikatakan cukup memadai. Seluruh kecamatan sudah mempunyai sarana kesehatan yang cukup. Pada tahun 2015 terjadi pengurangan jumlah pengobatan tradisional dari 141 buah menjadi 11 buah, penambahan jumlah rumah sakit umum dari 14 menjadi 16, dan penambahan jumlah klinik dari 59 menjadi 102. Pengurangan jumlah sarana pengobatan tradisional ini karena telah terjadi peningkatan dan pengembangan berbagai kualitas layanan sarana kesehatan, jadi walaupun berkurang secara kuantitas namun secara kualitas dan cakupan layanannya semakin meningkat.

Persentase Balita di Kota Depok menurut Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2015



Sumber : Susenas 2015

Tersedianya sarana kesehatan yang baik di Kota Depok sangat berpengaruh terhadap penolong kelahiran. Sekitar 99,20 persen proses kelahiran di Depok dilakukan di berbagai sarana kesehatan dan ditolong oleh tenaga medis yang mumpuni. Lebih dari separuh proses kelahiran yang terjadi di Kota Depok ditolong oleh bidan (64,40 persen). Sedangkan proses kelahiran yang ditolong oleh dokter sekitar 34,80 persen. Banyaknya proses kelahiran yang ditolong oleh bidan ini menunjukkan bahwa penduduk Depok percaya dan yakin akan kualitas para bidan yang ada di Depok.

Bangunan rumah yang ada di Kota Depok pada umumnya berkualitas baik

Salah satu fungsi yang tak bisa dihindari dari posisi Kota Depok sebagai daerah penyangga ibukota negara adalah menjadi pusat pemukiman.

Kualitas bangunan rumah yang berada di kota Depok pada umumnya sudah cukup baik. Rumah yang tidak menggunakan dinding tembok sangat sulit dijumpai, karena yang masih menggunakan dinding kayu hanya sekitar 0,39 persen, dan yang menggunakan dinding bambu sebanyak 0,19 persen. Lantai yang digunakan sebagian besar adalah keramik (84,49 persen). Selanjutnya yang masih menggunakan lantai semen sebanyak 3,91 persen, dan yang masih menggunakan lantai teraso sebanyak 10,98 persen.

Bangunan rumah dengan luas lantai 20-49 m² ada sekitar 29,51 persen, dengan luas lantai 50-99 m² ada sekitar 36,83 persen, dengan luas lantai di atas 100 m² ada sekitar 30,54 persen.

Sumber air minum yang terbanyak digunakan oleh penduduk Kota Depok pada tahun 2015 adalah sumur bor/pompa (51,31 persen), air kemasan bermerk (27,95 persen), dan air isi ulang (12,09 persen).

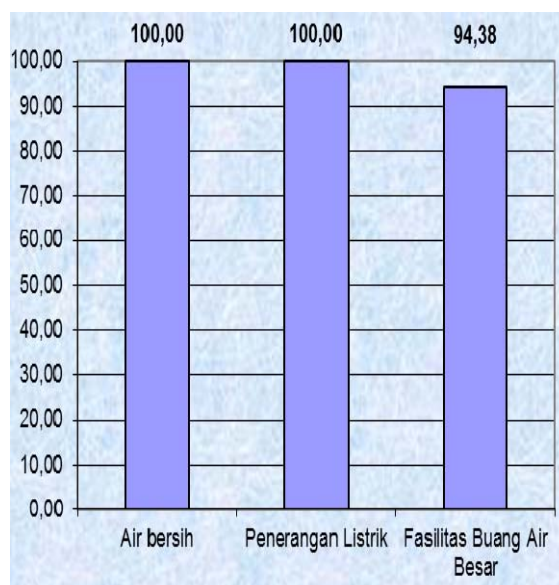
Sebagai sumber bahan bakar utama rumah tangga di Kota Depok pada tahun 2015 menggunakan gas LPG sebanyak 96,96 persen, menggunakan gas kota sebanyak 0,42 persen, serta yang menggunakan listrik sebanyak 0,10 persen.

Persentase Rumahtangga di kota Depok Menurut Kualitas Perumahan

Uraian	2014	2015
Jenis lantai :		
- Bukan tanah	98,86	99,57
- Tanah	1,14	0,43
Luas lantai <20 m ²	3,80	3,12
Dinding tembok	99,29	99,19

Sumber : Susenas 2014, 2015

Persentase Rumahtangga di kota Depok Menurut Kualitas Perumahan Tahun 2015



Pembangunan manusia di Kota Depok telah berjalan dengan baik

Indeks Pembangunan Manusia Kota Depok
Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
IPM	78,58	79,11
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,96	73,98
Harapan Lama Sekolah (persen)	13,30	13,54
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,58	10,71
Pengeluaran Perkapita Riil yang disesuaikan (000 Rp)	14.239	14.424

Sumber : BPS Kota Depok

Indikator Kemiskinan di Kota Depok
Tahun 2013-2014

Uraian	2013	2014
Jumlah Penduduk Miskin	45.912	47.543
Persentase Penduduk Miskin (P_0)	2,32	2,32
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)	0,26	0,40
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)	0,06	0,09
Garis Kemiskinan (Rp)	443.302	462.069

Sumber : BPS Kota Depok

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia adalah dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta angka kemiskinan makronya. IPM mampu memberikan gambaran makro mengenai kondisi kesehatan, pendidikan, serta ekonomi. Sedangkan kemiskinan makro dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan penduduk secara umum.

Angka IPM Kota Depok pada tahun 2015 sudah berada pada kriteria tinggi, pada tahun 2014 sebesar 78,58 meningkat menjadi 79,11 pada tahun 2015. Jika dirinci per indikator pada tahun 2015, indikator kesehatan yang diwakili oleh angka harapan hidup berada pada angka 73,96 tahun. Angka harapan lama sekolah sebesar 13,54 persen dan rata-rata lama sekolah selama 10,71 tahun, sebagai wakil dari indikator pendidikan. Indikator perkonomian yang digambarkan melalui pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan (PPP), nilainya Rp 14.424.000,-.

Secara makro kemiskinan di Kota Depok berada di level yang stagnan. Inflasi yang tinggi pada tahun 2014 membuat garis kemiskinan meningkat dari Rp 443.302,- menjadi Rp 462.069,-. Hal ini membuat secara absolut jumlah penduduk miskin sedikit bertambah, namun secara persentase masih tetap berada pada level 2,32 persen.

Pertanian di Depok dikembangkan dengan konsep pertanian perkotaan modern

Kota Depok sebagai wilayah perkotaan yang letaknya berbatasan langsung dengan ibukota negara memang bukanlah wilayah yang dapat memproduksi hasil pertanian dalam jumlah yang cukup untuk penduduknya. Namun bukan berarti sektor pertanian tidak dikembangkan di Kota Depok. Pertanian di Kota Depok dikembangkan dalam konsep pertanian perkotaan, dimana diusahakan melakukan usaha pertanian di setiap lahan yang bisa dimanfaatkan serta mencegah alih fungsi lahan pertanian.

Di tengah megahnya kota, lahan sawah yang ditanami padi masih bisa ditemui di sembilan dari sebelas kecamatan yang ada di Kota Depok. Kecamatan yang tidak memiliki lahan sawah hanya Sukmajaya dan Beji, karena di kedua kecamatan ini telah terlanjur menjadi sentra pemukiman yang padat. Sentra lahan sawah padi ada di kecamatan Sawangan, Bojongsari, dan Limo. Secara produktifitas, pertanian padi di Depok dapat menghasilkan sekitar 6,47 ton per hektar nya.

Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian berdampak pada total produksi pertanian tanaman pangan yang dihasilkan.

Pertanian yang bisa dikembangkan di Depok adalah sektor perikanan, karena perikanan tidak memerlukan lahan seluas tanaman pangan.

Luas Panen Tanaman Padi dirinci Menurut Kecamatan Di Kota Depok Tahun 2014-2015 (Ha)

Uraian	2014	2015
Sawangan	140	84
Bojongsari	23	41
Pancoran Mas	4	2
Cipayung	2	2
Sukmajaya	0	0
Cilodong	3	2
Cimanggis	0	0
Tapos	156	96
Beji	0	0
Limo	30	20
Cinere	0	0

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Depok

Produksi Tanaman Padi dan palawija di Kota Depok Tahun 2014-2015 (ton)

Jenis Tanaman	2014	2015
Padi	2.351,10	1.598,04
Jagung	543,30	390,40
Ubi Kayu	3.084,76	975,06
Ubi Jalar	192,21	42,00
Kacang Tanah	56,40	34,18

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Depok

Rumah tangga di Depok masih cenderung memilih menggunakan sumur

Jumlah Pelanggan PLN dan Daya Tersambung di Kota Depok Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
Jumlah Pelanggan	466.833	467.464
Jumlah Daya Tersambung (VA)	809.457.196	787.526.834

Sumber : PLN Depok

Jumlah Pelanggan PDAM dan Pemakaian Air dirinci menurut Golongan Pelanggan di Kota Depok Tahun 2015

Golongan Pelanggan	Jumlah	Pemakaian Air (M ³)
I A (Sosial Umum)	239	10.517
II A (Sosial Khusus)	162	5.796
II B (RSS)	171	3.804
III A (R. Sederhana)	18.120	342.120
III B (R. Menengah)	26.759	475.488
III C (Inst.Pemerintah)	59	5.973
IV A (R.Mewah)	5.452	118.833
IV B (Niaga Kecil)	1.201	53.191
IV C (Industri Kecil)	6	2.931
IV D (Niaga Besar)	55	46.871
IV E (Industri Besar)	26	75.727
V (Kesepakatan)	5	31.632
Total	52.255	1.172.883

Sumber : PDAM Kota Depok

Di Kota Depok tidak terdapat sektor pertambangan. Seluruh bahan tambang dan galian yang digunakan didatangkan dari daerah lain.

Kemajuan jaman membuat peran energi listrik menjadi semakin vital dalam kehidupan sehari-hari. Listrik tidak hanya sebatas digunakan untuk menyalakan lampu penerangan, namun hampir semua perkakas sekarang memerlukan listrik sebagai sumberdayanya. Keadaan inilah yang menyebabkan pelanggan listrik PLN dan jumlah daya tersambungannya semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah pelanggan PLN naik menjadi 467.464 sambungan, dan jumlah daya tersambungannya sebesar 787.526.834 VA.

Rumah tangga di Kota Depok sebagian besar menggunakan sumur bor/pompa sebagai sumber air bersihnya. Rumah tangga yang memanfaatkan jasa PDAM masih sekitar sepuluh persen saja. Hal ini bisa dijadikan peluang oleh PDAM di Kota Depok, mengingat air yang bersih, aman dan sehat sangat diperlukan oleh penduduk. Saat ini jumlah pelanggan PDAM termasuk sosial, niaga dan industri baru mencapai 52.255 pelanggan, dengan total pemakaian air pada tahun 2015 sebanyak 1.172.883 m³.

Industri Besar Sedang di Kota Depok terkonsentrasi di Kecamatan Sukmajaya dan Cimanggis

Industri pengolahan kategori Besar Sedang di Kota Depok yang tercatat dan terdaftar secara resmi dan legal pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Depok ada sebanyak 87 unit usaha, dengan total tenaga kerja sebanyak 26.031 orang.

Usaha industri yang termasuk di dalam kategori besar sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja minimal 20 orang.

Industri besar sedang di Kota Depok terkonsentrasi pada dua kecamatan, yaitu Sukmajaya dan Cimanggis. Meskipun secara jumlah unit usaha industri besar sedang di Kecamatan Cimanggis dan Sukmajaya sama-sama 27 unit, namun jumlah penggunaan tenaga kerjanya berbeda cukup jauh. Di Kecamatan Sukmajaya hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6.130 orang, sedangkan di Kecamatan Cimanggis sanggup menyerap tenaga kerja sebanyak 14,678 orang.

Satu-satunya Kecamatan di Kota Depok yang tidak terdapat industri besar sedang adalah di Kecamatan Cipayung.

Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kota Depok Tahun 2015

Kecamatan	2014		2015	
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Sawangan	7	458	7	458
Bojongsari	1	20	1	20
Pancoran Mas	7	217	7	217
Cipayung	0	0	0	0
Sukmajaya	27	6.130	27	6.130
Cilodong	5	1.364	5	1.364
Cimanggis	27	14.678	27	14.678
Tapos	7	2.247	7	2.247
Beji	3	697	3	697
Limo	2	190	2	190
Cinere	1	30	1	30
	87	26.031	87	26.031

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Depok

Perusahaan Konstruksi di Kota Depok sebagian besar berkualifikasi grade 2

Perusahaan konstruksi di Kota Depok pada tahun 2012 berdasarkan direktori konstruksi dari BPS Kota Depok berjumlah 189 buah. Tersebar di seluruh kecamatan, dengan rincian di Sukmajaya (45 perusahaan), Beji (52 perusahaan), Pancoran Mas (26 perusahaan), Cilodong (23 perusahaan), Cimanggis (9 Perusahaan), Tapos (7 perusahaan), Cinere (7 perusahaan), Cipayung (7 perusahaan), Sawangan (6 perusahaan), Bojongsari (4 perusahaan), serta Limo (3 Perusahaan).

Berdasarkan kualifikasi grade perusahaan yang dimiliki, di semua kecamatan terdapat perusahaan konstruksi Grade 2, untuk grade 2, 3, 4 dan 5 tidak disemua kecamatan ada. Secara total di kota Depok ada 61,38 persen perusahaan konstruksi bergrade 2, bergrade 3 sebanyak 21,69 persen, bergrade 4 sebanyak 1,59 persen, dan bergrade 5 sebanyak 15,34 persen.

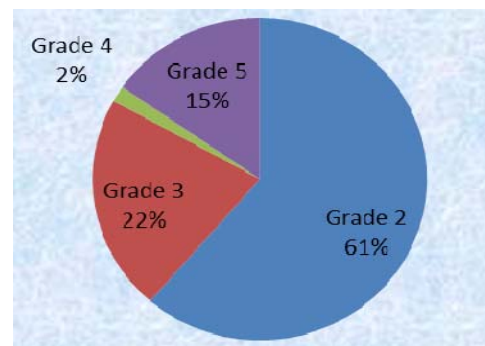
Perusahan berkualifikasi grade 4 hanya ada di Kecamatan Sukmajaya, Cilodong dan Beji, masing-masing terdapat satu perusahaan konstruksi. Ada 3 kecamatan yang tidak tersedia perusahaan konstruksi dengan grade 5, yaitu di Kecamatan Bojongsari, Cipayung, dan Tapos.

Jumlah Perusahaan Konstruksi dirinci menurut Kecamatan dan Grade di Kota Depok Tahun 2012

Kecamatan	Grade			
	2	3	4	5
Sawangan	4			2
Bojongsari	4			
Pancoran Mas	22			4
Cipayung	6	1		
Sukmajaya	28	8	1	8
Cilodong	13	4	1	5
Cimanggis	7			2
Tapos	4	3		
Beji	23	23	1	5
Limo	1	1		1
Cinere	4	1		2
Kota Depok	116	41	3	29

Sumber : BPS Kota Depok

Persentase Perusahaan Konstruksi menurut Grade di Kota Depok Tahun 2012



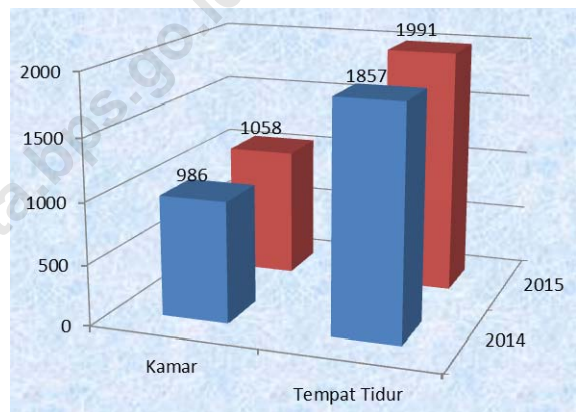


Di Kota Depok telah ada 4 Hotel Berbintang dengan total kapasitas 513 kamar

Pada tahun 2015, jumlah hotel yang ada di Kota Depok sebanyak 4 hotel berbintang, 3 hotel melati, 9 wisma dan 7 penginapan. Walaupun jumlah sarana akomodasi di Kota Depok tidak terjadi peningkatan, tetapi jumlah kamar dan tempat tidur mengalami peningkatan yang cukup besar. Yaitu jumlah kamar mengalami peningkatan dari 986 kamar pada tahun 2014 menjadi 1.058 kamar pada tahun 2015 atau meningkat 7,30 persen. Begitu juga jumlah tempat tidur dari 1.857 tempat tidur pada tahun 2014 menjadi 1.991 tempat tidur pada tahun 2015 atau meningkat 11,44 persen.

Sektor perhotelan di Kota Depok memang belum begitu berkembang, karena posisi geografis yang tidak jauh dari Jakarta sehingga para pebisnis sampai dengan tahun 2015 masih lebih memilih untuk menginap di Jakarta dibandingkan di Depok.

Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Sarana Akomodasi di Kota Depok Tahun 2014-2015



Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Sarana Akomodasi di Kota Depok dirinci menurut kelas akomodasi Tahun 2015



Jumlah Sarana Akomodasi di Kota Depok Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
- Hotel Berbintang	4	4
- Hotel Melati	3	3
- Wisma	9	9
- Penginapan	7	7

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2016



Kaum komuter di Kota Depok lebih memilih menggunakan KRL Commuter Line

Jumlah Penumpang Kereta Rel Listrik (KRL) dirinci Menurut Stasiun di Kota Depok Tahun 2014-2015

Stasiun	2014	2015
Pondok Cina	4.618.287	6.037.142
Depok Baru	8.854.845	11.049.383
Depok	5.918.257	6.716.179
Universitas Indonesia	2.735.865	4.084.628
Citayam	8.355.767	9.872.483
Total	30.485.035	37.761.830

Sumber : PT KAI

Jumlah Angkutan Kota dan Angkutan Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Kota Depok Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015
Angkutan Kota (Angkot)	2.881	2.884
Bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP)	97	97

Sumber : PT KAI

Jumlah Surat Pos dan Paket Pos yang diterima oleh Kantor Pos di Kota Depok Tahun 2015

Uraian	Domestik	Luar Negeri
Surat	552.822	5.800
Paket	86.039	451
Ekspress	127.333	6.273

Sumber : PT POS Indonesia Cabang Depok

Penduduk Kota Depok sebagian besar merupakan kaum komuter yang melakukan aktifitas ekonomi khususnya di wilayah DKI Jakarta namun tinggal di Kota Depok. Moda transportasi yang menjadi idola kaum komuter ini adalah Kereta Rel Listrik (KRL). Dengan menggunakan KRL selain cepat, juga murah.

Penumpang KRL di Kota Depok dari tahun 2014 ke 2015 meningkat sebesar 23,87 persen. Kenaikkan penumpang KRL terjadi di semua stasiun Commuter Line yang ada di Kota Depok.

Kebijakan *zero growth* terhadap angkutan kota (angkot) membuat jumlah angkot di Kota Depok pada tahun 2015 hanya bertambah 3 unit dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan jumlah bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) tidak mengalami perubahan jumlah unit.

Walaupun penetrasi internet membuat komunikasi menjadi semakin mudah dan murah, namun jasa POS masih terus bertahan dan diperlukan oleh masyarakat. Pada tahun 2015 jumlah surat domestik yang diterima di Kota Depok sebanyak 552.822, sedangkan surat dari luar negeri sebanyak 5.800.

Kredit terbesar diberikan perbankan untuk kepemilikan rumah tinggal

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan di Kota Depok diantaranya adalah penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Pada Tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 23,89 triliun dan simpanan masyarakat yang terserap sebesar Rp. 26,16 triliun.

Berdasarkan penggunaannya, kredit yang disalurkan perbankan digunakan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi. Pada tahun 2015, kredit paling banyak disalurkan untuk kegiatan konsumsi masyarakat yang mencapai sekitar 69,32 persen, kemudian disalurkan sebagai modal kerja mencapai 20,96 persen, dan untuk investasi hanya sebesar 9,73 persen.

Jika dilihat alokasi kredit menurut sektor ekonominya, maka terlihat bahwa sebagian besar dari kredit pada tahun 2015 adalah pinjaman kepada bukan lapangan usaha (69,32 persen). Pinjaman kepada bukan lapangan usaha ini sebesar 55,59 persen digunakan untuk kepemilikan rumah tinggal, dan 10,33 persen digunakan untuk kepemilikan kendaraan bermotor.

Pinjaman kepada berdasarkan lapangan usaha (30,68 persen) diberikan kepada sektor industri pengolahan sebesar 15,96 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 38,69 persen, sektor jasa sebesar 11,89 persen, sektor

konstruksi sebesar 17,39 persen, sektor keuangan sebesar 11,45 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 2,73 persen, dan sektor lainnya sebesar 1,89 persen.

Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum dan BPR di Kota Depok Tahun 2013-2015 (juta Rp)

Jenis Simpanan	2013	2014	2015
Giro	2.788.718	2.984.987	4.077.021
Tabungan	6.738.324	8.400.635	10.394.966
Deposito	9.206.494	10.323.400	11.692.784
Total	18.733.535	21.709.022	26.164.770

Sumber: SEKDA BI

Pinjaman yang Diberikan Bank Umum dan BPR dirinci Menurut Penggunaan di Kota Depok Tahun 2013-2015 (juta Rp)

Jenis Penggunaan	2013	2014	2015
Modal Kerja	3.988.432	4.878.535	5.006.985
Investasi	1.214.320	2.859.460	2.323.936
Konsumsi	9.641.121	14.718.680	16.560.237
Total	14.843.873	22.456.676	23.891.159

Sumber: SEKDA BI

Harga-harga komoditas di Kota Depok pada tahun 2015 cenderung stabil

Inflasi Tahunan di Kota Depok Tahun 2013-2015

Kelompok Komoditas	2013	2014	2015
Umum	10,97	7,49	1,87
Bahan Makanan	14,06	11,35	2,52
Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	8,51	4,54	5,74
Perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar	7,32	5,32	1,50
Sandang	-0,03	1,25	-0,15
Kesehatan	1,72	4,71	10,39
Pendidikan, rekreasi & olah raga	0,74	2,13	0,79
Transpor, komunikasi & jasa keuangan	21,89	12,66	-1,50

Sumber : BPS Kota Depok

Harga-harga di Kota Depok selama tahun 2015 cenderung stabil. Hal ini terlihat dari besarnya inflasi umum yang hanya sebesar 1,87 persen, jauh di bawah inflasi tahun 2013 dan tahun 2014.

Dua kelompok komoditas yang mengalami deflasi adalah kelompok komoditas sandang dan kelompok komoditas transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.

Kelompok komoditas yang mengalami inflasi cukup tinggi, yaitu sebesar 10,39 persen

adalah pada kelompok komoditas kesehatan. Sedangkan pada kelompok komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada tahun 2015 mengalami inflasi sebesar 5,74 persen.

Karena lebih dari 90 persen bahan makanan di Kota Depok didatangkan dari daerah lain, maka tarif angkutan akan sangat mempengaruhi pergerakan harga bahan makanan di Kota Depok. Terjadinya deflasi pada kelompok komoditas transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan, ikut memberikan andi stabilnya harga bahan makanan di Kota Depok selama tahun 2015.

Selama tahun 2015, komoditas yang sering mengalami inflasi tiap bulannya adalah daging ayam ras, jeruk, cabe merah dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang sering mengalami deflasi adalah daging ayam ras, beras, jeruk, bawang merah dan telur ayam ras. Fenomena ini memperlihatkan bahwa komoditas yang sering naik turun harganya di Kota Depok selama tahun 2015 adalah daging ayam ras, jeruk, dan bawang merah

Tingkat kesejahteraan mempengaruhi besar pengeluaran per kapita sebulan

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk dapat digunakan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan. Pada tahun 2015 penduduk Kota Depok sudah tidak ada yang pengeluaran per orang sebulannya di bawah Rp 150 ribu. Bahkan yang pengeluaran per kapita per bulannya antara Rp 150 ribu – Rp 500 ribu hanya ada 16,49 persen. Sebagian besar penduduk Depok pengeluaran per kapita sebulannya adalah diatas satu juta rupiah (47,20 persen). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Depok rata-rata mempunyai tingkat kesejahteraan ekonomi yang cukup baik.

Secara umum, pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Depok adalah untuk aneka barang dan jasa sebesar 26,64 persen, untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga 23,65 persen, untuk sub kelompok makanan sebesar 16,41 persen. Besarnya pengeluaran penduduk untuk perumahan dan fasilitas rumahtangga salah satunya dipengaruhi oleh cara pembelian rumah di Kota Depok yang pada umumnya dilakukan melalui mekanisme kredit.

Konsumsi kelompok makanan yang didominasi oleh makanan/minuman jadi non alkohol terjadi di semua golongan pengeluaran perkapita sebulan di Kota Depok pada tahun 2015, hal ini karena penduduk Kota Depok didominasi oleh usia produktif yang karena kondisi lebih memilih

mengonsumsi makanan/minuman jadi dibandingkan dengan memasak sendiri.

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Penduduk Kota Depok Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan, 2015

Golongan Pengeluaran (Rp)	makanan	non makanan
< 150.000	-	-
150.000-199.999	55,64	44,36
200.000-299.999	59,15	40,85
300.000-499.999	61,85	38,15
500.000-749.999	52,25	47,75
750.000-999.999	50,38	49,62
1.000.000 ++	33,45	66,55
Rata-rata	44,55	55,45

Sumber : Susenas 2015

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan di Kota Depok Tahun 2014-2015

Golongan Pengeluaran (Rp)	2014	2015
< 150.000	-	-
150.000-199.999	-	4,11
200.000-299.999	1,29	7,47
300.000-499.999	9,34	9,02
500.000-749.999	15,86	13,69
750.000-999.999	14,44	18,51
1.000.000 ++	59,07	47,20
Total	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2015

Jepang dan China menjadi negara utama tujuan ekspor Kota Depok

Jumlah Pedagang di Pasar yang Dikelola oleh Pemerintah Kota Depok Tahun 2015

Nama Pasar	Kios	Los	Kaki Lima
Cisalak	52	570	365
Kemiri Muka	5600	480	672
Agung	772	478	-
Tugu	416	171	26
Musi	142	78	-
Sukatani	204	42	-
Jumlah	2.659	1.819	1.063

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Kota Depok

Komoditas Ekspor Utama Kota Depok Tahun 2014-2015 (US \$)

Negara	2014	2015
Barang Elektronik	28.759.411,00	17.726.170,34
Baterai Kering	43.559.300,00	16.884.151,33
Sarung Tangan	16.257.184,00	6.035.547,51
Furniture dari Kayu	6.787.825,00	1.466.878,55

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Depok

Negara Utama Tujuan Ekspor Berdasarkan Nilai Ekspor Kota Depok Tahun 2012-2013 (US \$)

Negara	2012	2013
Jepang	5.472.868,62	10.267.214,01
Italia	3.859.248,68	7.689,17
Jerman	4.501.794,31	5.037.120,44
Cina	7.191.348,79	9.562.485,31

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Depok

Di Kota Depok pada tahun 2015 terdapat 13 buah pasar tradisional. Enam diantaranya dikelola langsung oleh Pemerintah Kota Depok, dan Tujuh sisanya dikelola oleh swasta. Selain tersebar pasar tradisional, di Kota Depok juga mulai marak dengan pasar modern. Hingga tahun 2015 sudah berdiri 14 toko modern di Kota Depok.

Pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah secara total ada 2.659 kios, 1.819 los, dan 1.063 kaki lima. Pasar tradisional pemerintah yang menampung pedagang kaki lima hanya di Pasar Cisalak, Kemiri Muka, dan Tugu.

Nilai ekspor barang yang dilakukan oleh unit-unit usaha yang ada di Kota Depok pada tahun 2015 senilai 42,54 juta US \$, mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2014 yang nilainya 108,91 juta US \$. Jika dirinci berdasarkan komoditas yang diekspor, maka sebesar 41,67 persen berupa barang elektronik, 39,69 persen berupa baterai kering, 14,19 persen berupa sarung tangan, sedangkan furnitur dari kayu sebesar 3,45 persen.

Negara-negara utama tujuan ekspor adalah Jepang (11,11 persen), China (10,34 persen), Philipina (9,86 persen), dan Amerika Serikat (8,73 persen).

Ekonomi Depok tumbuh semakin cepat selama periode 2013 - 2015

Ekonomi Kota Depok pada tahun 2015 tumbuh sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Depok pada tahun 2015 mencapai 6,63 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 7,28 persen, dan pada tahun 2013 sebesar 6,85 persen.

Sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tinggi di tahun 2015 adalah sektor informasi dan komunikasi (16,73 persen), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (11,07 persen), sektor Jasa Pendidikan (10,12 persen), serta sektor transportasi dan pergudangan (9,65 persen).

Nilai PDRB per kapita Kota Depok pada tahun 2015 meningkat sebesar 7,01 persen dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu dari Rp 21,54 juta menjadi Rp 23,05 juta. Besaran peningkatan PDRB per Kapita yang jauh lebih besar dibandingkan besaran angka inflasi mengindikasikan bahwa secara makro terjadi peningkatan kesejahteraan secara riil terhadap penduduk Kota Depok.

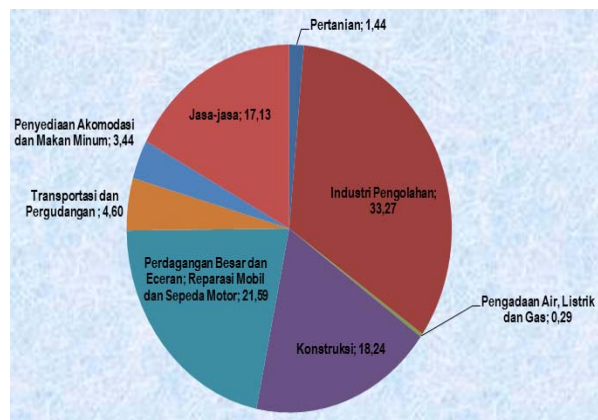
Secara komposisi, struktur ekonomi Kota Depok berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku di dominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 33,27 persen, dan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 21,59 persen.

PDRB Kota Depok Tahun 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
PDRB ADHB (juta Rp)	38.627.195,73	43.806.034,57	48.553.157,89
PDRB ADHK 2000 (juta Rp)	32.805.891,10	35.192.761,81	37.525.107,97
PDRB per Kapita ADHB (Rp)	19.685.837,36	21.542.100,93	23.053.263,93
PDRB per Kapita ADHK 2000 (Rp)	16.719.086,76	17.306.428,99	17.817.094,82
Pertumbuhan PDRB (%)	6,85	7,28	6,63

Sumber: BPS Kota Depok

Distribusi Persentase PDRB Kota Depok Menurut Sektor Tahun 2015



Sebagian besar penduduk Kota Depok bekerja di sektor perdagangan dan jasa

Inflasi dan Laju Pertumbuhan Kota-kota di Jawa Barat Tahun 2015

Kota di Jawa Barat	Inflasi (%)	LPE (%)
K. Bogor	2,7	6,13
K. Sukabumi	2,2	5,10
K. Bandung	3,93	7,63
K. Cirebon	1,56	5,80
K. Bekasi	2,22	5,57
K. Depok	1,87	6,63
K. Cimahi	N/A	5,43
K. Tasik	3,53	6,29
K. Banjar	N/A	5,32
Jawa Barat	2,73	5,03

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2015

Perbandingan Ketenagakerjaan Kota-kota di Jawa Barat Tahun 2015

Kota di Jawa Barat	TPT (%)	TPAK (%)
K. Bogor	11,08	57,74
K. Sukabumi	9,06	62,81
K. Bandung	9,02	62,52
K. Cirebon	11,28	62,19
K. Bekasi	9,36	58,26
K. Depok	7,48	61,62
K. Cimahi	9,00	64,09
K. Tasik	5,46	66,21
K. Banjar	7,38	61,88
Jawa Barat	8,72	60,34

Sumber : Sakernas 2015

Perbandingan regional dilakukan di antara sesama Kota di Jawa Barat. Perkembangan harga yang berlaku dapat dipantau melalui laju inflasi suatu daerah. Semakin tinggi nilai inflasinya, maka nilai uang secara riil di wilayah tersebut semakin turun. Pada tahun 2015, inflasi tertinggi di antara kota-kota di Jawa Barat terjadi di Kota Bandung, sedangkan inflasi terendah di Kota Cirebon.

Sementara itu, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Depok pada tahun 2015 sebesar 6,63 persen, lebih besar jika dibandingkan dengan LPE Jawa Barat yang nilainya sebesar 5,03 persen, namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Kota Bandung yang LPE pada tahun 2015 nya mencapai 7,63 persen.

Di bidang ketenagakerjaan, pada tahun 2015 kota dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi adalah Kota Cirebon (11,28 persen), sedangkan kota dengan TPT terendah adalah Kota Tasik (5,46 persen).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas. Kota Tasik memiliki angka TPAK tertinggi dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Barat.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kota Depok

Jl. Boulevard Sektor Anggrek, Grand Depok City, Cilodong, Depok

Telp. 021.7710370, Fax. 021.77825912

Email: bps3276@bps.go.id